

**KERAJINAN BAMBU DI DESA BATUR
KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Oleh :

Budhi Sulistyanto

**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

**KERAJINAN BAMBU DI DESA BATUR
KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG**



SKRIPSI

Oleh :

Budhi Sulistyanto



**Tugas Akhir Program Studi Kriya Seni
Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia
Yogyakarta
1994**

**KERAJINAN BAMBU DI DESA BATUR
KECAMATAN GETASAN
KABUPATEN SEMARANG**



Oleh :

Budhi Sulistyanto

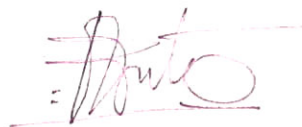
No. Mhs. : 881 0205 022

**Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta sebagai
salah satu syarat untuk memperoleh
gelar sarjana dalam bidang
Kriya Seni
1 9 9 4**

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia

Yogyakarta, 28 Juni 1994



Drs. Tukiyo HS.

Pembimbing I/Anggota



Drs. Ir. Yulriawan D.

Pembimbing II/Anggota



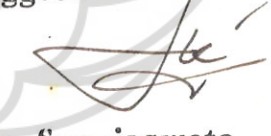
Drs. M. Soehadji

Cognate/Anggota



Drs. Sunarto

**Ketua Program Studi Kriya Seni/
Anggota**



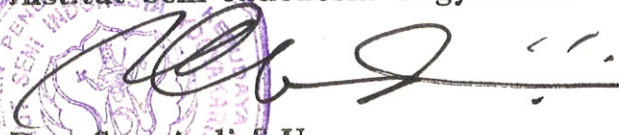
Drs. Supriaswoto

**Ketua Jurusan Kriya/
Ketua/Anggota**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130 321 410

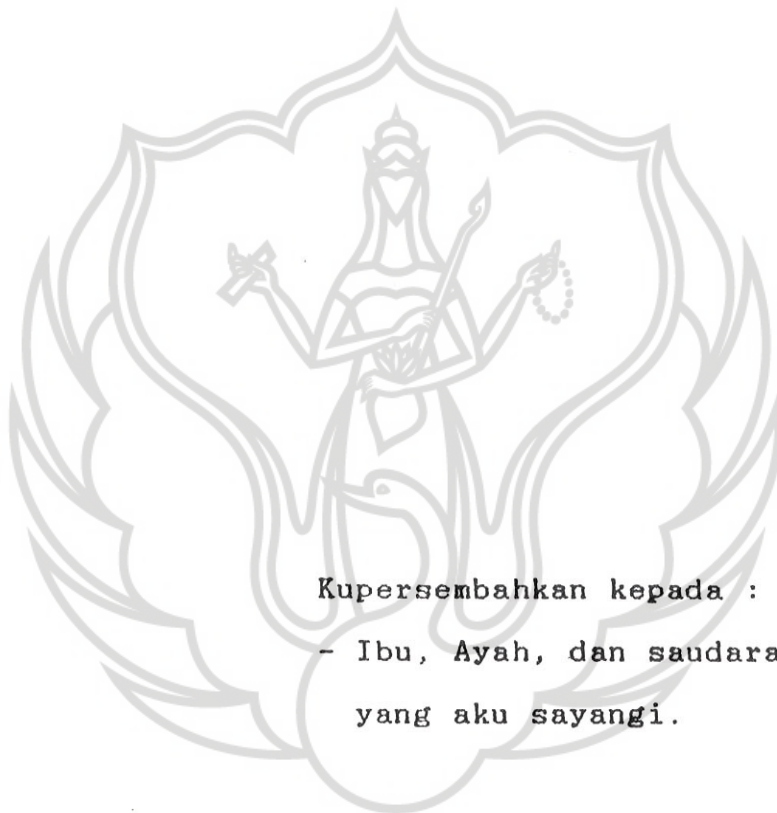
MOTTO



- * Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Q.S. 13:11)

- * Menuntut ilmu bertujuan untuk dapat hidup di dunia dengan diri sempurna yang berbudi utama, sedangkan di akherat mendapat ridlo Allah Ta'ala. (Imam Abu Hamid Al-Ghozaaliy)

PERSEMBAHAN



Kupersembahkan kepada :

- Ibu, Ayah, dan saudara-saudaraku yang aku sayangi.
- Sahabat-sahabatku seperjuangan.
- Bin. Sulistyawan dan Ikha yang kusayangi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya, sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dalam rangka melengkapi syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Seni Rupa Jurusan Kriya Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan harapan dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Terwujudnya skripsi ini bukan semata-mata usaha jerih payah penulis sendiri, tetapi atas petunjuk Allah SWT. dan bimbingan serta bantuan dari berbagai pihak, maka tidak lupa penulis sampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya, sebab penulis berkeyakinan tanpa itu semua, penulisan skripsi ini akan mengalami kesulitan di sana-sini.

Oleh sebab itu lewat pengantar ini, penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bp. Drs. Sun Ardi, SU. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Bp. Drs. Supriaswoto, selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Bp. Drs. Sunarto, selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Bp. Drs. Tukiyo HS. sebagai pembimbing I dan Bp. Drs. Ir. Yulriawan D. sebagai pembimbing II, yang telah dengan ikhlas mencurahkan pikiran dan tenaganya serta pengorbanan waktu dalam upaya membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Bp. Drs. M. Soehadji, sebagai cognate, yang telah memberikan saran-sarannya.
6. Seluruh pengajar jurusan Kriya dan karyawan perpustakaan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia yang telah membimbing dan memberikan pelayanannya kepada penulis.
7. Bp. Edy Rahardjo, selaku kepala Desa Batur dan stafnya, yang telah memberikan kesempatan dan bantuan demi pelaksanaan penelitian.
8. Seluruh pengrajin bambu cendani di desa Batur, yang telah memberi informasi dan keterangan-keterangan mengenai kerajinan yang ada.
9. Ibu, Ayah serta saudara-saudaraku yang senantiasa memberika do'a restu, perjuangan dan pengorbanan kepada penulis yang tidak kenal putus asa.

10. Sahabat-sahabat seperjuangan yang telah banyak ikut membantu baik langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhirnya penulis hanya bisa mendo'akan semoga amal baik dari beliau di sisi Allah SWT. dicatat sebagai amal sholeh dan mendapat balasan yang setimpal.

Di samping itu penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan adanya kekurangan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu penulis harapkan kepada semua pihak untuk memberikan teguran-teguran yang berupa kritik maupun saran yang bersifat membangun.

Semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat menyumbangkan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang kerajinan.

Yogyakarta, 15 Juni 1994

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL 1	i
HALAMAN JUDUL 2	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiv
 BAB I. PENDAHULUAN	 1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Judul	3
1. Kerajinan	4
2. Bambu	5
3. Batur	5
4. Kabupaten Semarang	6
C. Alasan Pemilihan Judul	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1. Tujuan Penelitian	7
2. Manfaat Penelitian	7
E. Pembatasan Masalah	8

BAB II. LANDASAN TEORI	9
A. Masalah Kerajinan	9
1. Latar Belakang Timbulnya Kerajinan ..	9
2. Pengertian Kerajinan	10
B. Masalah Bambu	12
1. Pengertian Bambu	12
2. Jenis dan Sifat Bambu	13
3. Teknik Pengolahan Bambu	15
4. Sistem Konstruksi Bambu	18
5. Pengawetan Bambu	22
C. Monografi Desa Batur	24
1. Geografi	25
2. Demografi	25
BAB III. METODE PENELITIAN	26
A. Populasi dan Sampel	27
1. Populasi	27
2. Sampel	28
B. Metode Pengumpulan Data	28
1. Metode Observasi	29
2. Metode Interview	30
3. Metode Dokumentasi	30
C. Metode Analisis Data	31
D. Alat-alat yang Digunakan	32
1. Quisioner	32
2. Kamera Photo	32

BAB	IV. PENGUMPULAN, PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA ..	33
	A. Pengumpulan Data	33
	1. Persiapan penelitian	33
	2. Pelaksanaan Penelitian	40
	B. Penyajian Data	41
	1. Data yang berhubungan dengan pengrajin di Desa Batur	43
	2. Data yang Berhubungan dengan Disain Kerajinan Bambu Cindani	43
	3. Data yang Berhubungan dengan Masalah Pemasaran Barang Hasil Produksi	44
	C. Analisis Data	44
BAB	V. PENUTUP	74
	A. Kesimpulan	74
	B. Saran-saran	77
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

DAFTAR TABEL

	Halaman
TABEL I JADWAL PELAKSANAAN PENELITIAN	38
TABEL II TENTANG DASAR PENDIDIKAN PARA PENGRAJIN ..	46
TABEL III TENTANG DASAR KEAHLIAN PARA PENGRAJIN	46
TABEL IV TENTANG DASAR KERJA MEMPRODUKSI BARANG ...	47
TABEL V TENTANG TUJUAN MEMPRODUKSI BARANG KERAJINAN	47
TABEL VI TENTANG PENGALAMAN KERJA SEBAGAI PENGRAJIN	48
TABEL VII TENTANG SUMBER MODAL	48
TABEL VIII TENTANG PEKERJAAN POKOK PENGRAJIN	51
TABEL IX TENTANG PEKERJAAN SAMPING PENGRAJIN	51
TABEL X TENTANG ALASAN PENGRAJIN MENEKUNI BIDANG KERAJINAN	51
TABEL XI ASAL DAN JENIS BAMBU YANG DIGUNAKAN	53
TABEL XII BAHAN PENDUKUNG YANG DIGUNAKAN	53
TABEL XIII ANALISIS PENGOLAHAN BAHAN SEBELUM DIGUNAKAN	54
TABEL XIV ANALISIS PENGGUNAAN PERALATAN	55
TABEL XV ANALISIS FINISHING KERAJINAN BAMBU	56
TABEL XVI ANALISIS MENGENAI PERHATIAN PEMERINTAH TERHADAP USAHA PENGRAJIN	57
TABEL XVII PENGARUH DISAIN TERHADAP PEMASARAN BARANG	59
TABEL XVIII PEMBUATAN DISAIN YANG DILAKUKAN	59
TABEL XIX DASAR PEMBUATAN BARANG KERAJINAN	59
TABEL XX MODEL BARANG YANG SERING DIBUAT	60

TABEL XXI	BENTUK BARANG KERAJINAN	62
TABEL XXII	FUNGSI BARANG YANG DIBUAT	62
TABEL XXIII	TEKNIK/CARA PEMBUATAN BARANG	62
TABEL XXIV	ANALISIS TENTANG HASIL PRODUKSI KERAJINAN PERHARI	63
TABEL XXV	ANALISIS TENTANG PERSOALAN YANG DIHADAPI PENGRAJIN	64
TABEL XXVI	ANALISA TENTANG KONDISI EKONOMI PENGRAJIN	65
TABEL XXVII	ANALISIS TENTANG JENIS-JENIS BARANG YANG DIPRODUKSI	66
TABEL XXVIII	TENTANG DAERAH PEMASARAN	69
TABEL XXIX	CARA PEMASARAN BARANG PRODUKSI	69
TABEL XXX	BARANG YANG SERING LAKU DI PASAR	69
TABEL XXXI	PRODUK YANG PALING DISUKAI	70
TABEL XXXII	TENTANG PEMASARAN BARANG	71
TABEL XXXIII	HASIL YANG DICAPAI PENGRAJIN SAAT INI DAN KEINGINAN UNTUK MENINGKATKAN MUTU	72
TABEL XXXIV	USAHA YANG DILAKUKAN DALAM MENGEMBANGKAN DISAIN BARANG KERAJINAN	72

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR I	SISTEM KONSTRUKSI BAMBU YANG GARIS TENGAHNYA SAMA	19
GAMBAR II	SISTEM KONSTRUKSI BAMBU YANG GARIS TENGAHNYA BERBEDA	20
GAMBAR III	KONSTRUKSI DALAM MEBEL	21
GAMBAR IV	BAMBU CENDANI SEBAGAI BAHAN BAKU	Lamp
GAMBAR V	MENYETEL BARANG KERAJINAN	Lamp
GAMBAR VI	ALAT-ALAT YANG DIPERGUNAKAN	Lamp
GAMBAR VII	PROSES MEMBENTUK	Lamp
GAMBAR VIII	RAK BUKU MODEL I	Lamp
GAMBAR IX	RAK BUKU MODEL II	Lamp
GAMBAR X	RAK BUKU MODEL III	Lamp
GAMBAR XI	KORDEN/PENYEKAT RUANGAN	Lamp
GAMBAR XII	KACA RIAS	Lamp
GAMBAR XIII	HIASAN PINTU	Lamp
GAMBAR XIV	RAK SUDUT	Lamp
GAMBAR XV	TEMPAT KORAN/MAJALAH	Lamp
GAMBAR XVI	RAK SEPATU	Lamp
GAMBAR XVII	TEMPAT SURAT	Lamp
GAMBAR XVIII	PETA DESA BATUR	Lamp

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dilihat dari tingkat kebutuhan hidup masyarakat dari jaman prasejarah hingga manusia mengenal tulisan secara kronologi perkembangannya tampak jelas dan nyata. Sebagai akibat dari perkembangan itu, adalah meningkatnya frekuensi pemakaian barang-barang produksi yang berhubungan dengan kebutuhan peralatan hidupnya.

Kerajinan merupakan hasil budidaya manusia yang muncul dari pedalaman desa dengan segala unsur sifat ketradisiannya berusaha tampil untuk menjawab kebutuhan hidup masyarakat di segala tingkat ekonomi. Kerajinan sering kali diidentikkan pada hal-hal yang bersifat statis/ajeg, turun temurun dan sukar dalam pengembangannya. Namun pada proses lebih lanjut, kerajinan makin dituntut oleh masyarakat pemakai untuk dapat menyesuaikan dengan bentuk dan pola hidup jaman, baik dari faktor fungsi, bentuk dan teknis penggarapannya.

Di Nusantara terdapat banyak pengrajin yang menghasilkan berbagai macam produk yang bahan bakunya dari binatang, tumbuh-tumbuhan, maupun bahan-bahan yang telah tersedia di alam sekitarnya. Salah satu kerajinan yang bahan bakunya dari tumbuhan adalah kerajinan bambu.

Bambu adalah sebangsa tumbuh-tumbuhan yang tergolong suku rumput-rumputan yang tumbuh berumpun dan terdapat di hampir seluruh tanah air. Karena bambu mempunyai fungsi yang serba guna, maka bambu di masyarakat pedesaan mempunyai peranan yang sangat penting.

Pengertian bambu menurut Jab Fellik diterangkan sebagai berikut :

Bambu adalah batang-batang berbentuk pipa yang pada jarak tertentu dibubuhi buluh-buluh dengan dinding antara atau sekat-sekat. Bambu adalah suatu rumput yang tak terhingga dengan batang-batang yang berkayu (wood stems, cuma). Jadi anatominya sangat berbeda dengan kayu. Jaringan bambu tersebut dari sel-sel parenchyma dan gugus-gugus vascular (yang kaya akan buluh-buluh). Gugus-gugus ini terdiri dari buluh-buluh, serat berdinding tebal dan pipa-pipa ayakan. Pergerakan air terjadi melalui buluh-buluh sedangkan serat-serat memberikan kekuatan bambu. Bahan-bahan makanan ditimbun dalam sel-sel parenchyma yang mengisi kira-kira 70 persen dari pada jaringan gugus-gugus vascular tidak terbagi rata dalam batang. Lebih dekat pada bagian luar lebih kecil dan kedap gugus-gugus itu. Pada bagian dalam pada gugus itu lebih besar dan berjarak lebih jauh. Bambu tidak mempunyai elemen-elemen sel yang radial seperti jari-jari dalam kayu. Di luar dan di dalam buku ditutupi oleh suatu cuticula (kulit) yang keras. Batang mencapai tinggi lengkap dalam waktu setengah tahun kemudian batang menjadi dewasa yang mana terutama berliquifikasi.¹

Mengingat fungsi dan jenis bambu yang tumbuh di tanah air kita cukup banyak juga masing-masing bambu mempunyai ciri-ciri serta sifat-sifat yang berbeda, maka untuk keperluannya tinggal memilih baik sifat, bentuk maupun warnanya.

¹Jap Fellik, Bambu Sebagai Bahan Bangunan, Direktorat Jendral Cipta Karya, Jakarta, t.th., hal. 26.

Dari sekian banyak jenis bambu yang digunakan sebagai bahan baku kerajinan di antaranya adalah jenis bambu cendani (Bambusa Multile Reausha) seperti halnya yang dikerjakan oleh para pengrajin di daerah Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang.

Sebagian penduduk di desa Batur bermata-pencarian sebagai petani. Meskipun demikian ada sebagian yang memang menekuni di bidang kerajinan bambu cendani sebagai upaya pemanfaatan sumberdaya alam yang telah tersedia di daerah tersebut. Dengan ketrampilan yang telah dimiliki, mereka mampu merancang sehingga menghasilkan kerajinan mebel bambu yang baru guna meningkatkan produksi, baik jenis, jumlah maupun mutunya yang diharapkan akan mampu memenuhi kebutuhan konsumen, memperluas jangkauan pemasaran dan menambah pendapatan ekonomi masyarakat setempat.

Melihat dari hasil yang telah dicapai para pengrajin bambu cendani di desa tersebut, penulis tertarik untuk mempelajari dan meneliti secara mendalam. Untuk keperluan tersebut dalam penulisan ini penulis mengangkat sebuah judul: "KERAJINAN BAMBU DI DESA BATUR KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG".

B. Penegasan Judul

Judul : "KERAJINAN BAMBU DI DESA BATUR KECAMATAN
GETASAN KABUPATEN SEMARANG"

Untuk dapat mengetahui dengan jelas maksud yang dikandung dalam judul tersebut, maka diberi batasan secara singkat dan jelas dari masing-masing istilah yang digunakan sebagai berikut :

1. Kerajinan

Dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia, pengertian kerajinan adalah :

- a. Hal (sifat dan sebagainya) rajin, kegetolan;
- b. industri: perusahaan membuat sesuatu barang-barang, barang-barang hasil kerajinan tangan, perusahaan kecil-kecilan yang dilaksanakan di rumah, pekerjaan tangan (bukan dengan mesin).²

Kerajinan adalah usaha membuat barang-barang dengan menggunakan alat-alat sederhana dan menggunakan ketrampilan tangan manusia sifatnya adalah tradisional dan merupakan warisan turun menurun.³

Dalam Ensiklopedi Indonesia, "Kerajinan adalah sejenis kesenian menghasilkan berbagai barang-barang, barang perabotan, atau barang anggun yang bermutu kesenian"⁴

Selain pendapat di atas, Kusnadi juga menjelaskan tentang kerajinan yaitu:

Seni kerajinan menurut harfiahnya merupakan terjemahan dari kata "Ku..tst-Nijverheid", artinya seni (kunst) yang dilahirkan oleh sifat rajin (ijver) dari manusia. Menurut hemat saya titik berat dari penghasilan atau perbuatan seni kerajinan bukanlah dilahirkan dari sifat rajin dalam arti "ijver" (lawan dari malas) tetapi

²W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, P.N. Balai Pustaka, Jakarta, 1985, hal. 792.

³Soehadji, Bahan Kuliah Disain Kriya I, STSRI "ASRI", Yogyakarta, 1982.

⁴K.A. Hidding, Ensiklopedi Indonesia, Bandung, 1959, hal. 775.

4. Kabupaten Semarang

Sebuah Kabupaten dengan pusat pemerintahannya di kota Ungaran yang termasuk dalam wilayah Propinsi Jawa Tengah.

C. Alasan Pemilihan Judul

Industri kerajinan yang pengerjaannya masih mengandalkan keterampilan tangan dan mempergunakan peralatan sederhana di negara kita banyak sekali jumlahnya, di antaranya kerajinan bambu. Kerajinan bambu merupakan sebagian dari warisan nenek moyang kita yang tumbuh dan berkembang dari pedesaan, ini wajar karena bambu sebagai bahan baku kerajinan merupakan jenis tanaman yang tumbuh di daerah pedesaan. Salah satu desa yang menghasilkan barang-barang kerajinan dari bambu adalah desa Batur Kecamatan Getasan Kabupaten Semarang yang letaknya tidak jauh dari lokasi obyek wisata yaitu Kopeng. Melihat kondisi dan potensi yang ada, maka akan banyak menyerap tenaga kerja dan memungkinkan pengembangan serta peningkatan produk ke bentuk yang lebih bervariasi.

Berdasarkan informasi yang didapat, bahwa industri kerajinan bambu di Batur sudah dimulai sejak tahun 1950 yang hingga sekarang masih bertahan bahkan berkembang jumlah maupun macam barang-barang yang dihasilkan. Walaupun industri kerajinan tersebut sudah

berjalan cukup lama, namun masih banyak ditemukan permasalahan yang perlu diselidiki dan dipelajari secara mendalam. Oleh karena itu demi berkembangnya barang yang diproduksi dan kualitas yang akan dicapai, maka penanganan dari berbagai pihak sangat diperlukan, juga diharapkan hasil dari penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai salah satu pedoman untuk pengembangan lebih lanjut.

Mengingat pentingnya masalah tersebut dan belum pernah ada yang meneliti tentang kerajinan bambu di desa Batur maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: "KERAJINAN BAMBU DI DESA BATUR KECAMATAN GETASAN KABUPATEN SEMARANG".

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian:

- a. Untuk mengetahui lebih mendalam tentang kerajinan bambu di desa ini, baik dalam hal bentuk, fungsi, teknik, maupun jenis kerajinan bambu di desa Batur, berikut aspek-aspek sosial yang melingkupinya.
- b. Diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi dan bacaan di Perpustakaan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian:

- a. Untuk Ilmu Pengetahuan.
Sebagai sumbangan ilmiah bagi ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kerajinan.

b. Untuk Lembaga Pendidikan.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang seni dan kerajinan.

c. Untuk Masyarakat.

Sebagai sumbangan informasi tentang keberadaan kerajinan bambu tersebut dan memungkinkan membuka lapangan kerja baru.

E. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari kesalahan dalam menafsirkan arti judul skripsi yang telah disebut di depan, dan untuk menghindari luasnya permasalahan yang akan diteliti agar penelitian ini mencapai sasaran dengan tepat, maka dengan ini penulis akan membatasinya.

Adapun masalah yang akan dibahas dan diteliti adalah masalah-masalah yang terdapat dalam proses pembuatan disain, dari bahan baku hingga menjadi bahan siap pakai. Membahas bentuk dan jenis barang yang dibuat kemudian, juga akan dibahas tentang finishing serta masalah pemasaran produk kerajinan.